

INTERNAL AND EXTERNAL DETERMINANTS OF ISLAMIC COMMERCIAL BANK LIQUIDITY

Fadhillah Nur Afifa

Universitas Padjadjaran, Indonesia

E-mail: nurafifafadhillah@gmail.com

ABSTRACT

This quantitative study examines the impact of internal and external factors on the liquidity of Indonesian Islamic Commercial Banks (BUS) from 2019 to 2023. This research is crucial as Islamic banks face liquidity risks threatening their operational sustainability, necessitating effective risk management. The application of this research can help develop liquidity strategies. Financing to Deposit Ratio (FDR) serves as the dependent variable, while Non-Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Gross Domestic Product (GDP), and inflation comprise the independent variables. Multiple linear regression analysis of quarterly time-series data from OJK, BPS, and Bank Indonesia reveals significant simultaneous effects of NPF, CAR, GDP, and inflation on FDR. Specifically, NPF exhibits a positive, significant effect, whereas CAR's effect is positive but insignificant. GDP demonstrates a negative, insignificant effect, and inflation has a positive, significant impact on FDR.

Keywords: *Liquidity of Islamic Commercial Banks, Non-Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Gross Domestic Product, Inflation.*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh determinan internal dan eksternal yang memengaruhi likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2019–2023. Penelitian ini penting karena bank syariah menghadapi risiko likuiditas yang dapat memengaruhi keberlangsungan operasionalnya. Penerapan penelitian ini dapat membantu pengembangan strategi likuiditas. Variabel dependen adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR), sedangkan variabel independen meliputi *Non-Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Produk Domestik Bruto (PDB), dan inflasi. Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda berbasis data *time series* dalam bentuk kuartalan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan Pusat Statistik (BPS), dan Bank Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF, CAR, PDB, dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap FDR. Secara parsial, NPF memiliki pengaruh positif dan signifikan, CAR menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan, PDB memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan, sedangkan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR.

Kata Kunci: *Likuiditas bank umum Syariah, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Produk Domestik Bruto, Inflasi.*

INTRODUCTION

Dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 10/1998 yang merupakan perubahan dari Undang-Undang No. 7/1992, bank syariah muncul dan aktif sebagai alternatif bagi masyarakat Muslim yang mencari pengganti sistem perbankan berbasis bunga (riba) ke sistem berbasis bagi hasil. Hal ini

mendorong pertumbuhan lembaga keuangan syariah yang signifikan di Indonesia di bawah pengawasan Bank Indonesia sebagai otoritas moneter.¹

Namun, seiring dengan pertumbuhan pesat tersebut, bank syariah di Indonesia menghadapi risiko yang dapat memengaruhi keberlangsungan operasionalnya di masa depan. Era globalisasi memperkuat tantangan ini, khususnya risiko likuiditas.² Risiko ini merujuk pada ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban dengan tepat waktu, baik dalam mendanai asetnya maupun dalam mendukung ekspansi aset tanpa menimbulkan biaya atau kerugian yang melebihi batas toleransi.³

Manajemen risiko likuiditas menjadi sangat penting bagi bank syariah untuk memitigasi risiko ketidakmampuan memenuhi kewajiban tepat waktu. Berbagai indikator seperti *Quick Ratio*, *Investing Policy Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) digunakan sebagai alat ukur likuiditas. Penelitian ini memfokuskan FDR sebagai indikator utama untuk menilai likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Dalam konteks perbankan syariah, FDR menjadi alat ukur yang relevan karena mencerminkan seberapa efektif bank dalam mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat sesuai dengan prinsip syariah.

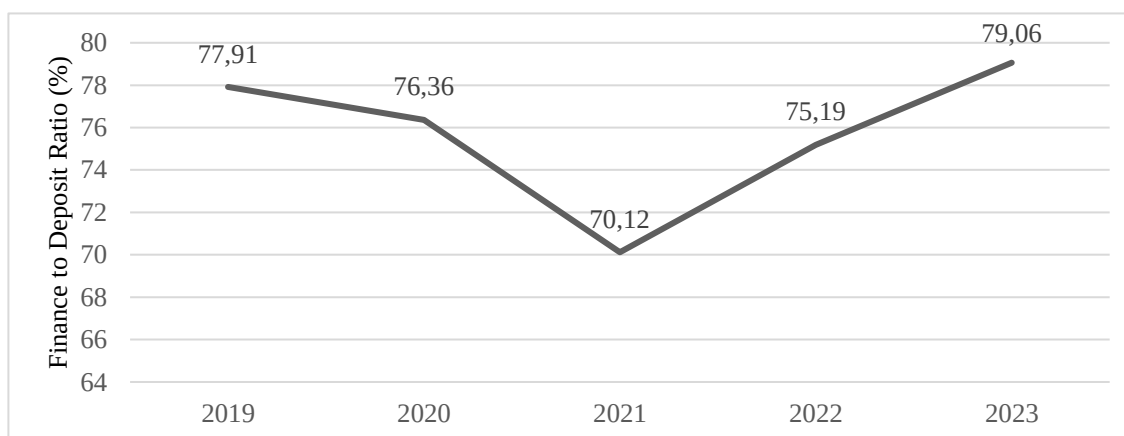
Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi dana yang disalurkan oleh bank dibandingkan dengan total dana yang dihimpun dari masyarakat (tabungan). Rasio FDR yang tinggi menunjukkan likuiditas bank yang semakin rendah. Namun, di sisi lain, rasio FDR yang tinggi juga mencerminkan optimalisasi bank syariah dalam mendukung pengembangan industrinya, karena menunjukkan bahwa dana masyarakat berhasil disalurkan secara efektif.⁴ Oleh karena itu, FDR dipilih sebagai representasi likuiditas dalam penelitian ini karena mampu menggambarkan efisiensi bank syariah dalam menyalurkan dana yang dihimpun. Analisis perkembangan FDR di Indonesia disajikan secara visual melalui grafik perkembangan tingkat likuiditas di bawah ini:

¹ Jufendri, Nurnasrina, dan Heri Sunandar, "Manajemen Ekuitas Dan Likuiditas Pada Bank Syariah di Indonesia," *MONEY: JOURNAL OF FINANCIAL AND ISLAMIC BANKING* 1, no. 1 (2023): 44–52, <https://doi.org/10.31004/money.v1i1.10588>.

² Leni Nuraeni, Heraeni Tanuatmodjo, dan Aneu Cakhyaneu, "Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia: Analisis Tingkat Kecukupan Modal, Tingkat Pembiayaan Bermasalah dan Inflasi," *Journal of Islamic Economics and Business* 1, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.15575/v1i1.13146>.

³ Muhammad Farhan dan Hassan Mobeen Alam, "Operational Risk Management in Islamic Banking; a System Thinking Approach," *Journal of Islamic Business and Management (JIBM)* 8, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.26501/jibm/2018.0802-007>.

⁴ Agustin Tri Lestari, "Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Anak Perusahaan Bumn di Indonesia Periode 2011-2019," *WADIAH* 5, no. 1 (2021): 34–60, <https://doi.org/10.30762/wadiah.v5i1.3176>.

Grafik 1. Financing to Deposit Ratio

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (Data diolah)

Pada grafik tersebut terlihat adanya penurunan likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2020 dan 2021, yang dapat dikaitkan dengan dampak pandemi COVID-19. Pandemi ini menghambat aktivitas ekonomi, sehingga perputaran uang menjadi terhenti dan penyaluran pembiayaan turut terganggu. Akibatnya, bank syariah tidak dapat mengoptimalkan dana yang telah dihimpun. Meskipun demikian, grafik tersebut menunjukkan bahwa tingkat likuiditas bank syariah secara keseluruhan masih berada dalam kondisi optimal. BUS di Indonesia juga menunjukkan ketahanannya dalam menghadapi krisis ekonomi, bahkan saat tiga bank syariah besar digabungkan menjadi satu oleh pemerintah selama pandemi.⁵

Fluktuasi likuiditas bank dipengaruhi oleh berbagai determinan, baik internal maupun eksternal. Determinan internal seperti pembiayaan bermasalah dan kecukupan modal memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas. Dalam perbankan konvensional dikenal istilah *Non-Performing Loan* (NPL) sebagai indikator untuk mengukur rasio pembiayaan bermasalah, sementara dalam sistem perbankan syariah digantikan oleh *Non-Performing Financing* (NPF) karena perbedaan prinsip operasional.⁶ Kenaikan rasio NPF berhubungan langsung dengan penurunan kemampuan bank dalam menyediakan pembiayaan, yang berakibat pada penurunan likuiditas.

Determinan internal lain yang mempengaruhi likuiditas bank adalah kecukupan modal, yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Indikator ini menggambarkan kemampuan bank untuk menyerap potensi

⁵ Kharis Fadlullah Hana, Muslikhatul Aini, dan Lorena Dara Putri Karsono, "Pandemi Covid 19: Bagaimana Kondisi Likuiditas Bank Syariah di Indonesia?," *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking* 4, no. 1 (2022): 16, <https://doi.org/10.31000/almaal.v4i1.5840>.

⁶ Iin Emy Prastiwi, Muhammad Tho'in, dan Oktaviani Alvita Kusumawati, "Faktor Internal yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah: Analisis Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2614>.

kerugian dari aset berisiko. Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007, bank wajib memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) dengan memperhitungkan Risiko Pasar sebesar 8%.⁷

Selain determinan internal, determinan eksternal seperti inflasi dan pertumbuhan ekonomi juga berperan dalam memengaruhi likuiditas perbankan. Bank syariah memiliki kerentanan yang lebih tinggi terhadap risiko likuiditas dibandingkan bank konvensional karena keterbatasan akses ke pasar uang yang tidak selaras dengan prinsip syariah. Bank syariah juga dilarang menerima atau membayarkan bunga dalam bentuk apa pun, sehingga hanya dapat berinvestasi pada instrumen keuangan yang sesuai prinsip syariah.

Meskipun menghadapi tantangan tersebut, bank syariah cenderung lebih tahan terhadap pengaruh variabel makroekonomi seperti inflasi, krisis moneter, dan penurunan PDB. Studi oleh Abdul-Rahman dkk. mengungkapkan bahwa stabilitas struktur pembiayaan dalam jangka pendek, termasuk PDB, dapat meningkatkan risiko likuiditas baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang pada bank syariah.⁸

Selain dari PDB, inflasi memengaruhi kemampuan peminjam melunasi utang yang dapat berdampak positif atau negatif pada kredit macet (*Non-Performing Loans*). Inflasi tinggi dapat mengurangi nilai riil utang dan memudahkan pembayaran, terutama jika terkait dengan rendahnya pengangguran. Namun, jika upah tidak naik atau suku bunga meningkat akibat kebijakan moneter, kemampuan pembayaran dapat menurun. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara inflasi dengan NPL bervariasi, tergantung pada kondisi ekonomi.⁹ Hal ini juga mengindikasikan bahwa inflasi memiliki pengaruh terhadap likuiditas bank.

Penelitian terdahulu telah mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi likuiditas bank umum syariah. Misalnya, studi Prastiwi dkk. menemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak signifikan memengaruhi likuiditas di BNI Syariah, sedangkan *Non-Performing Financing* (NPF) memiliki hasil signifikan walaupun dengan koefisien negatif.¹⁰ Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian Septiana dan Artati (2022) yang tidak menemukan hubungan signifikan antara NPF dan likuiditas bank syariah.¹¹ Perbedaan hasil dapat disebabkan oleh perbedaan objek penelitian

⁷ Bank Indonesia, "Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/13/PBI/2007 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar."

⁸ Abdul-Rahman, Sulaiman, and Said, "Does Financing Structure Affects Bank Liquidity Risk?"

⁹ Nkusu, "Nonperforming Loans and Macroeconomic Vulnerabilities in Advanced Economies."

¹⁰ Prastiwi, Tho'in, and Kusumawati, "Faktor Internal yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah."

¹¹ Latifah Septiana dan Dwi Artati, "Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Finance, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan Return On Asset terhadap

dan variabel tambahan yang digunakan. Penelitian Septiana dan Artati mencakup seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang mencerminkan variasi data antar bank, sedangkan penelitian Prastiwi dkk. hanya berfokus pada PT Bank BNI Syariah. Selain itu, penelitian Septiana dan Artati menambahkan variabel BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan ROA (*Return on Asset*), yang dapat mengurangi pengaruh langsung NPF terhadap likuiditas.

Penelitian lainnya mengungkapkan hasil berbeda tentang pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap likuiditas Bank Umum Syariah (BUS). Penelitian Lestari dan Rani menemukan inflasi memiliki dampak negatif tidak signifikan.¹² Sementara penelitian Adi dan Rifa'i mengindikasikan bahwa inflasi secara signifikan meningkatkan likuiditas bank syariah.¹³ Perbedaan hasil antara kedua penelitian tersebut dapat disebabkan oleh cakupan sampel yang berbeda. Penelitian Lestari dan Rani menggunakan sampel 11 Bank Umum Syariah dengan data tahunan, sedangkan penelitian Adi dan Rifa'i hanya berfokus pada Bank BRI Syariah dengan data triwulanan. Selain itu, penelitian Lestari dan Rani menggabungkan faktor internal (DPK, kualitas aset, efisiensi operasional) dan eksternal (inflasi, suku bunga, kurs), sedangkan penelitian Adi dan Rifa'i hanya fokus pada PDB dan inflasi yang menyebabkan efek inflasi menjadi lebih dominan tanpa adanya kontrol dari variabel lainnya.

Karena perbedaan hasil tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh determinan internal (NPF dan CAR) dan eksternal (PDB dan inflasi) terhadap likuiditas BUS di Indonesia tahun 2019-2023. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) digunakan sebagai variabel dependen, sedangkan NPF, CAR, PDB dan inflasi sebagai variabel independen. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pengaruh simultan dan parsial variabel-variabel tersebut terhadap FDR.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis data dengan teknik sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan metode penentuan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian yang umum digunakan ketika ukuran populasi relatif kecil untuk memastikan representasi populasi yang lebih tepat. Dengan melibatkan seluruh populasi, penelitian dapat menghasilkan data yang lebih lengkap dan

Likuiditas,” *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi* 9, no. 2 (2022): 120–34, <https://doi.org/10.54131/jbma.v9i2.142>.

¹² Dwi Putri Lestari dan Lina Nugraha Rani, “Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 9, no. 4 (2022): 559–72, <https://doi.org/10.20473/vol9iss20224pp559-572>.

¹³ Widodo Adi dan M. Anwar Rifa'i, “Pengaruh Faktor Ekonomi Makro Terhadap Risiko Likuiditas Bank Syariah,” *Jurnal Istiqro* 9, no. 1 (2023): 15–27, <https://doi.org/10.30739/istiqro.v9i1.1773>.

akurat karena tidak ada informasi yang terabaikan.¹⁴ Sumber data sekunder meliputi Statistik Perbankan Syariah (Otoritas Jasa Keuangan)¹⁵, PDB nominal menurut pengeluaran (Badan Pusat Statistik)¹⁶, dan Data Inflasi (Bank Indonesia)¹⁷. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan data *time series* kuartalan yang mencakup tahun 2019-2023. Pengolahan data menggunakan perangkat lunak Stata versi 15.

RESULTS AND DISCUSSION

Uji Normalitas

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Variable	Obs	Pr(Skewness)	Pr(Kurtosis)	adj chi2(2)	Prob>chi2
e	15	0.8443	0.4248	0.72	0.6963

Sumber: Hasil Pengolahan Data Stata (2024)

Analisis normalitas data menggunakan *skewness/kurtosis test* mengindikasikan distribusi normal dengan nilai Prob > Chi2 sebesar 0,6963, melebihi tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

Uji Multikolinearitas

Gambar 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	VIF	1/VIF
log_NPF	6.05	0.165365
log_CAR	3.43	0.291123
log_Inflasi	3.25	0.307336
log_PDB	1.41	0.708880
Mean VIF	3.54	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Stata (2024)

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai VIF di bawah 10 dan nilai *Tolerance* (1/VIF) lebih besar dari 0,1. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

¹⁵ Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Perbankan Syariah” (Departemen Pengelolaan Data dan Statistik, 2019-2023), <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx>.

¹⁶ Badan Pusat Statistik, “Laju Implisit PDB Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Pengeluaran (Persen)” (Badan Pusat Statistik, 2019-2023), <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA5IzI=-seri-2010--5--laju-implisit-pdb-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-pengeluaran.html>.

¹⁷ Bank Indonesia, “Data Inflasi,” Statistik (Bank Indonesia, 2019-2023), <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Source	chi2	df	p
Heteroskedasticity	15.00	14	0.3782
Skewness	3.04	4	0.5513
Kurtosis	1.78	1	0.1822
Total	19.82	19	0.4056

Sumber: Hasil Pengolahan Data Stata (2024)

Hasil uji heteroskedastisitas menghasilkan nilai p-value sebesar 0,3782, yang lebih besar daripada $\alpha = 5\%$ ($0,3782 > 0,05$). Dengan demikian, tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas pada model yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Gambar 4. Hasil Uji Autokorelasi

lags (p)	chi2	df	Prob > chi2
1	3.750	1	0.0528

Sumber: Hasil Pengolahan Data Stata (2024)

Nilai Prob > Chi2 dari uji autokorelasi adalah 0,0528, yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,0528 > 0,05$). Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

Regresi Linear Berganda

Gambar 5. Hasil Regresi Linear Berganda

log_FDR	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
log_NPF	.3051772	.0848795	3.60	0.005	.1160538	.4943005
log_CAR	.0664327	.0860504	0.77	0.458	-.1252996	.2581651
log_PDB	-.0040879	.004008	-1.02	0.332	-.0130183	.0048425
log_Inflasi	.0493605	.0167805	2.94	0.015	.0119713	.0867497
_cons	3.743584	.3572036	10.48	0.000	2.947685	4.539483

Sumber: Hasil Pengolahan Data Stata (2024)

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LNFDR = \alpha + \beta_1 LNPFPF + \beta_2 LNCAR + \beta_3 LNPDB + \beta_4 LNINF + \epsilon$$

$$LNFDR = 3.743584 + 0.3051772NPF + 0.0664327CAR - 0.0040879PDB + 0.0493605INF + \epsilon$$

Keterangan:

FDR = Likuiditas/*Financing to Deposit Ratio*

CAR = Kecukupan modal/*Capital Adequacy Ratio*

NPF = Pembiayaan bermasalah/*Non-Performing Finance*

PDB = Produk Domestik Bruto/Pertumbuhan ekonomi

INF = Inflasi

α = Konstanta

ε = Error

Uji F

Uji F digunakan untuk menganalisis pengaruh simultan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.¹⁸ Hipotesis yang diuji sebagai berikut:

- $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_i = 0$ (Semua variabel independen secara simultan tidak ada pengaruh signifikan)
- H_a : minimal satu $\beta_i \neq 0$ (Variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan).

Sementara kriteria pengujian yang digunakan adalah perbandingan f-statistik dengan f-tabel. "Jika $f_{stat} \leq f_{tabel}$ maka H_0 tidak dapat ditolak, sedangkan jika $f_{stat} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Berikut merupakan hasil dari uji simultan:

Tabel 1. Hasil Uji Simultan

F_{stat}	F_{tabel}	H_0	Kesimpulan
10.00	3.4780497	Ditolak	Signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan Data Stata (2024)

Berdasarkan hasil pengujian simultan pada tabel di atas ditemukan bahwa nilai F-statistik adalah sebesar 10.00 yang lebih besar daripada F-tabel sebesar 3.4780497 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, mengindikasikan pengaruh signifikan dari seluruh variabel independen (NPF, CAR, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi) terhadap likuiditas bank umum syariah.

Uji T

Uji t bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana hubungan atau pengaruh antar variabel dalam penelitian.¹⁹ Dalam studi ini, digunakan uji t satu arah kanan (*one-sided test*) dengan hipotesis $H_0: \beta_i = 0$ (tidak ada pengaruh signifikan) dan $H_a: \beta_i > 0$ (berpengaruh signifikan dan positif). Dengan kriteria penentuan berdasarkan perbandingan t-statistik dan t-tabel. Jika $-t_{tabel} \leq t_{stat} \leq t_{tabel}$, maka H_0 tidak dapat ditolak. Sementara jika $t_{stat} > t_{tabel}$

¹⁸ Gun - Mardiatmoko, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [*Canarium Indicum* L.])," *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan* 14, no. 3 (2020): 333–42, <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>.

¹⁹ Wooldridge, *Introductory Econometrics: A Modern Approach*.

atau $-t_{stat} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Berikut ini merupakan hasil dari uji parsial:

Tabel 2. Uji Parsial

Variabel	t_{stat}	t_{tabel}	H_0	Kesimpulan
NPF	3.5954157	1.7530504	Ditolak	Signifikan
CAR	0.77202103		Tidak dapat ditolak	Tidak signifikan
PDB	-1.0199447		Tidak dapat ditolak	Tidak signifikan
Inflasi	2.9415433		Ditolak	Signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan Data Stata (2024)

Uji Koefisien Determinasi

Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,7201 menunjukkan bahwa 72,01% variasi dalam likuiditas bank syariah dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model, sedangkan sisanya 27,99% dipengaruhi oleh faktor lain.

ANALISIS PENGUJIAN

Pengaruh NPF terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah

Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, variabel *Non-Performing Financing* (NPF) memiliki nilai t-statistik sebesar 3,5954157, yang lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,7530504. Berdasarkan hasil ini, hipotesis nol (H_0) ditolak, menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas BUS. Temuan ini konsisten dengan studi Prastiwi dkk.²⁰, Permana dan Mustofa²¹, serta Utami dan Muslikhati²², yang menyimpulkan bahwa NPF secara signifikan memengaruhi likuiditas bank syariah.

Koefisien regresi variabel NPF menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada NPF akan meningkatkan Financing to Deposit Ratio (FDR) sebesar 0,3051772 satuan, *ceteris paribus*. Koefisien positif ini mengindikasikan bahwa NPF memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas bank umum syariah. Hasil ini selaras dengan penelitian Wulansari dkk.²³ serta Sholikhah dan Wardani²⁴, yang juga menemukan adanya pengaruh positif NPF

²⁰ Prastiwi, Tho'in, and Kusumawati, "Faktor Internal yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah."

²¹ Muhamad Ifan Permana dan Muhammad Wakhid Musthofa, "Pengaruh NPF, BOPO dan NOM Terhadap Likuiditas Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 2 (2023): 1831, <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8370>.

²² Mayvina Surya Mahardhika Utami dan Muslikhati Muslikhati, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017," *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2019): 33, <https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8495>.

²³ Rika Yuli Wulansari dkk., "Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Tahun 2020-2023," *AL-Muqayyad* 6, no. 1 (2023): 1–16, <https://doi.org/10.46963/jam.v6i1.967>.

²⁴ Sholikhah and Wardani, "Analisis Likuiditas Pada Bank Syariah di Indonesia."

terhadap likuiditas. Hasil temuan ini dapat dijelaskan melalui substitusi deposito jangka menengah dan panjang dengan deposito jangka pendek. Ketika NPF meningkat, bank cenderung beralih ke deposito jangka pendek sebagai sumber pendanaan, yang berkontribusi pada peningkatan likuiditas bank.²⁵

Pengaruh CAR terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah

Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai t-statistik sebesar 0,77202103, yang lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,7530504. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak, yang mengindikasikan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas BUS. Hasil ini sejalan dengan penelitian Prastiwi dkk.²⁶, Septiana dan Artati²⁷, serta Utami dan Muslikhati²⁸, yang juga menyatakan bahwa CAR tidak signifikan memengaruhi likuiditas. Koefisien regresi variabel CAR menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada CAR akan meningkatkan FDR sebesar 0,0664327 satuan, *ceteris paribus*. Walaupun koefisiennya positif, pengaruh CAR terhadap FDR tidak signifikan.

Ketiadaan pengaruh signifikan CAR terhadap FDR disebabkan oleh kecenderungan bank syariah untuk tidak memaksimalkan pengelolaan modal mereka. Dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008²⁹, yang menetapkan rasio kecukupan modal minimum sebesar 8%, bank syariah lebih memilih untuk berinvestasi dengan hati-hati dan membatasi penyaluran pembiayaan.³⁰

Pengaruh PDB terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah

Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, variabel Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki nilai t-statistik sebesar -1,0199447, yang lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,7530504. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak, menunjukkan bahwa PDB tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas BUS.

Koefisien regresi variabel PDB menjelaskan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada PDB akan menurunkan FDR sebesar 0,0040879 satuan, *ceteris paribus*. Koefisien negatif ini mengindikasikan adanya hubungan

²⁵ Wulansari et al., "Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Tahun 2020-2023."

²⁶ Prastiwi, Tho'in, and Kusumawati, "Faktor Internal yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah."

²⁷ Septiana and Artati, "Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Finance, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan Return On Asset terhadap Likuiditas."

²⁸ Utami and Muslikhati, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017."

²⁹ Bank Indonesia, "Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008."

³⁰ Septiana and Artati, "Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Finance, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan Return On Asset terhadap Likuiditas."

negatif antara PDB dan likuiditas. Hasil ini berbeda dengan penelitian Adi & Rifa'i³¹ serta Ichwan & Nafik H.R.³², yang menemukan bahwa PDB berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko likuiditas.

Pengaruh PDB yang tidak signifikan dapat disebabkan karena dalam kondisi pertumbuhan ekonomi yang tinggi, pelaku usaha cenderung memanfaatkan sumber dana lain seperti modal sendiri atau pembiayaan melalui pasar modal. Hal ini dapat mengurangi penggunaan fasilitas pembiayaan dari bank syariah, sehingga memengaruhi FDR secara negatif.

Pengaruh Inflasi terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah

Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, variabel inflasi memiliki nilai t-statistik sebesar 2,9415433, yang lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,7530504. Berdasarkan hasil ini, hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas BUS.

Koefisien regresi inflasi menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit pada tingkat inflasi akan meningkatkan FDR sebesar 0,0493605 satuan, *ceteris paribus*. Sebaliknya, penurunan satu unit pada inflasi akan menurunkan FDR dengan besaran yang sama. Koefisien positif ini mengindikasikan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap likuiditas.

Menurut Adi & Rifa'i, inflasi yang tinggi meningkatkan risiko likuiditas bank syariah, yang pada gilirannya memengaruhi FDR. Penelitian Waemustafa juga menunjukkan adanya korelasi positif antara inflasi dan risiko likuiditas pada bank syariah, meskipun hasil ini tidak signifikan untuk bank konvensional.³³ Kenaikan inflasi dapat memperburuk kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembiayaan mereka karena penurunan pendapatan riil. Hal ini meningkatkan risiko kredit macet, yang memengaruhi likuiditas bank. Berdasarkan teori intermediasi keuangan, peningkatan risiko likuiditas ini dapat menghambat kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditas deposito selama periode tekanan ekonomi.³⁴

CONCLUSION

Penelitian ini menemukan bahwa determinan internal, yaitu NPF, memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap likuiditas bank umum syariah. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan NPF mendorong bank untuk mengalihkan pendanaan dari deposito jangka menengah dan

³¹ Adi and Rifa'i, "Pengaruh Faktor Ekonomi Makro Terhadap Risiko Likuiditas Bank Syariah."

³² Muhammad Choirul Ichwan dan Muhammad Nafik H.R, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Likuiditas Bank Syariah," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 3, no. 2 (2017): 144, <https://doi.org/10.20473/vol3iss20162pp144-157>.

³³ Waemustafa and Sukri, "Systematic and Unsystematic Risk Determinants of Liquidity Risk Between Islamic and Conventional Banks."

³⁴ Adi and Rifa'i, "Pengaruh Faktor Ekonomi Makro Terhadap Risiko Likuiditas Bank Syariah."

panjang ke deposito jangka pendek, sehingga meningkatkan likuiditas. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai determinan internal lainnya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas meskipun memiliki koefisien regresi positif. Hal ini disebabkan oleh kehati-hatian bank syariah dalam mengelola modal untuk memastikan kecukupan modal sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Di sisi lain, untuk determinan eksternal yakni Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh tidak signifikan dengan arah negatif terhadap likuiditas bank syariah. Hal ini dapat dijelaskan oleh kecenderungan pelaku usaha untuk menggunakan sumber pembiayaan lain, seperti modal sendiri atau pasar modal, dalam kondisi pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Variabel inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas BUS, yang menunjukkan bahwa peningkatan inflasi dapat meningkatkan risiko likuiditas bank.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menyimpulkan likuiditas BUS dipengaruhi oleh NPF dan inflasi secara signifikan, sementara variabel CAR dan PDB tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sementara pengujian secara simultan menunjukkan hasil bahwa NPF, CAR, PDB, dan inflasi secara bersama-sama memengaruhi likuiditas bank umum syariah. Oleh karena itu, pengelolaan risiko pembiayaan dan sensitivitas terhadap variabel makroekonomi, khususnya inflasi, menjadi hal yang penting untuk menjaga stabilitas likuiditas bank syariah. Penerapan penelitian ini dapat membantu pengembangan strategi likuiditas dengan pengawasan risiko yang lebih baik. Pengembangan penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor-faktor makroekonomi lain seperti suku bunga dan kurs mata uang.

REFERENCES

- Abdul-Rahman, Aisyah, Ahmad Azam Sulaiman, and Noor Latifah Hanim Mohd Said. "Does Financing Structure Affects Bank Liquidity Risk?" *Pacific-Basin Finance Journal* 52 (2018): 26–39. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2017.04.004>.
- Adi, Widodo, and M. Anwar Rifa'i. "Pengaruh Faktor Ekonomi Makro Terhadap Risiko Likuiditas Bank Syariah." *Jurnal Istiqro* 9, no. 1 (January 31, 2023): 15–27. <https://doi.org/10.30739/istiqro.v9i1.1773>.
- Agustin Tri Lestari. "Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Anak Perusahaan Bumh di Indonesia Periode 2011-2019." *WADIAH* 5, no. 1 (January 24, 2021): 34–60. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v5i1.3176>.
- Badan Pusat Statistik. "Laju Implisit PDB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (Persen)." Badan Pusat Statistik, 2019. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA5IzI=/seri-2010--5-laju-implisit-pdb-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-pengeluaran.html>.

- Bank Indonesia. "Data Inflasi." Statistik. Bank Indonesia, 2023 2019. <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>.
- . "Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/13/PBI/2007 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar." Otoritas Jasa Keuangan, 2003. <https://ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/PBI-tentang-Kewajiban-Penyediaan-Modal-Minimum-Bank-Umum-dengan-Memperhitungkan-Risiko-Pasar/195.pdf>.
- . "Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008." Otoritas Jasa Keuangan, 2008. <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-bank-indonesia/Pages/peraturan-bank-indonesia-nomor-10-15-pbi-2008.aspx>.
- Farhan, Muhammad, and Hassan Mobeen Alam. "Operational Risk Management in Islamic Banking; a System Thinking Approach." *Journal of Islamic Business and Management (JIBM)* 8, no. 2 (December 2018). <https://doi.org/10.26501/jibm/2018.0802-007>.
- Hana, Kharis Fadlullah, Muslikhatul Aini, and Lorena Dara Putri Karsono. "Pandemi Covid 19: Bagaimana Kondisi Likuiditas Bank Syariah di Indonesia?" *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking* 4, no. 1 (July 16, 2022): 16. <https://doi.org/10.31000/almaal.v4i1.5840>.
- Ichwan, Muhammad Choirul, and Muhammad Nafik H.R. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Likuiditas Bank Syariah." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 3, no. 2 (January 19, 2017): 144. <https://doi.org/10.20473/vol3iss20162pp144-157>.
- Jufendri, Nurnasrina, and Heri Sunandar. "Manajemen Ekuitas Dan Likuiditas Pada Bank Syariah di Indonesia." *MONEY: JOURNAL OF FINANCIAL AND ISLAMIC BANKING* 1, no. 1 (January 1, 2023): 44–52. <https://doi.org/10.31004/money.v1i1.10588>.
- Lestari, Dwi Putri, and Lina Nugraha Rani. "Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 9, no. 4 (July 31, 2022): 559–72. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20224pp559-572>.
- Mardiatmoko, Gun -. "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [Canarium Indicum])." *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan* 14, no. 3 (October 10, 2020): 333–42. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>.
- Nkusu, Mwanza. "Nonperforming Loans and Macroeconomic Vulnerabilities in Advanced Economies." International Monetary Fund, 2011.
- Nuraeni, Leni, Heraeni Tanuatmodjo, and Aneu Cakhyaneu. "Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia: Analisis Tingkat Kecukupan Modal, Tingkat Pembiayaan Bermasalah dan Inflasi." *Journal of Islamic Economics and Business* 1, no. 1 (June 29, 2021). <https://doi.org/10.15575/v1i1.13146>.
- Otoritas Jasa Keuangan. "Statistik Perbankan Syariah." Departemen Pengelolaan Data dan Statistik, 2023 2019. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx>.

- Permana, Muhamad Ifan, and Muhammad Wakhid Musthofa. "Pengaruh NPF, BOPO Dan NOM ,Terhadap Likuiditas Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 2 (July 2, 2023): 1831. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8370>.
- Prastiwi, Iin Emy, Muhammad Tho'in, and Oktaviani Alvita Kusumawati. "Faktor Internal yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah: Analisis Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 2 (July 5, 2021). <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2614>.
- Septiana, Latifah, and Dwi Artati. "Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Finance, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan Return On Asset terhadap Likuiditas." *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi* 9, no. 2 (September 20, 2022): 120–34. <https://doi.org/10.54131/jbma.v9i2.142>.
- Sholikhah, Nisa Ush, and Dyah Titis Kusuma Wardani. "Analisis Likuiditas Pada Bank Syariah di Indonesia." *Journal of Economics Research and Social Sciences* 2, no. 2 (2018): 91–99.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 19. CV. Alfabeta, 2013.
- Utami, Mayvina Surya Mahardhika, and Muslikhati Muslikhati. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017." *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (February 15, 2019): 33. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8495>.
- Waemustafa, Waeibrorheem, and Suriani Sukri. "Systematic and Unsystematic Risk Determinants of Liquidity Risk Between Islamic and Conventional Banks" 6, no. 4 (2016).
- Wooldridge, Jeffrey M. *Introductory Econometrics: A Modern Approach*. 5th ed. South-Western, Cengage Learning, 2013.
- Wulansari, Rika Yuli, Antri Arta, Binti Nur Asiyah, and Rokhmat Subagyo. "Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Tahun 2020-2023." *AL-Muqayyad* 6, no. 1 (June 30, 2023): 1–16. <https://doi.org/10.46963/jam.v6i1.967>.